

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tumbuhan obat umumnya merupakan tumbuhan hutan yang sejak zaman nenek moyang dijadikan sebagai tumbuhan pekarangan dan secara turun-temurun digunakan sebagai tumbuhan obat. Sehingga masyarakat saat ini cenderung kembali ke alam termasuk di bidang obat-obatan. Mereka beralih ketumbuhan obat karena tumbuhan obat memiliki beberapa kelebihan yaitu tidak ada efek samping bila digunakan secara benar, efektif untuk penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat kimia, harganya murah, dan penggunaannya tidak perlu bantuan tenaga medis. Mereka menggunakan tumbuhan obat tersebut tanpa mengetahui kandungan kimia didalamnya tetapi mereka mengetahui khasiatnya.

Dalam kehidupan manusia tumbuh-tumbuhan mempunyai kedudukan dan peranan amat penting. Banyak yang tertarik untuk meneliti tumbuhan sebagai sumber obat-obatan karena adanya gerakan revolusi hijau yang didasari keyakinan bahwa pengobatan dengan tumbuhan lebih aman dan dapat mengurangi efek samping pada tubuh manusia dibandingkan dengan obat-obatan sintesis dan adanya fakta bahwa banyak obat-obatan yang penting yang digunakan sekarang berasal dari tumbuhan. Sehingga kandungan kimia dari tumbuhan sebagai suatu kekayaan alam akan lebih tinggi nilainya apabila terus digali, diteliti, dan dikembangkan secara efektif dan efisien dan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan manusia.

Masyarakat Indonesia secara umum semakin banyak menuju paradigma “Back to Nature” dengan memilih menggunakan bahan alami untuk mengatasi masalah kesehatan. WHO (World Health Organization) juga merekomendasikan penggunaan obat tradisional atau obat herbal dalam memelihara kesehatan masyarakat serta untuk pencegahan dan pengobatan penyakit terutama penyakit metabolik degeneratif dan kanker (Katno, 2008 dalam Dewi, dkk 2013).

Berdasarkan informasi dari masyarakat kabupaten Boalemo beberapa tumbuhan obat seperti labu air, brotowali, suren, jambu biji, jarak pagar dll, digunakan oleh masyarakat sebagai obat tipes, darah tinggi, barak darah, diare,

batuk dll. Mereka menggunakan tumbuhan obat ini dengan cara diperas airnya, ada yang direbus/dimasak kemudian airnya diminum oleh penderita penyakit dan ada juga yang di haluskan kemudian di tempelkan pada bagian yang sakit. Ternyata penggunaan tumbuhan obat ini lebih cepat bereaksi dibandingkan dengan obat-obat sintesis. Sehingga masyarakat lebih banyak yang memilih tumbuhan dijadikan sebagai obat.

Dalam analisis fitokimia ini tidak seluruh bagian tumbuhan dianalisis, hanya bagian tertentu saja, yang menurut masyarakat Boalemo digunakan sebagai obat. Alasan utama pengambilan sampel di kabupaten Boalemo adalah berdasarkan survei lapangan bahwa sebagian besar tumbuhan yang digunakan sebagai obat ada di kabupaten Boalemo.

Hutan tropis yang kaya dengan berbagai jenis tumbuhan merupakan sumber daya hayati dan sekaligus sebagai gudang senyawa kimia diantaranya sebagai sumber senyawa metabolit sekunder seperti terpenoid, steroid, kumarin, flavonoid dan alkaloid. Senyawa metabolit sekunder merupakan senyawa kimia yang umumnya mempunyai kemampuan bioaktifitas dan berfungsi sebagai pelindung tumbuhan tersebut dari gangguan hama penyakit untuk tumbuhan itu sendiri atau lingkungannya.

Senyawa kimia sebagai hasil metabolit sekunder telah banyak digunakan sebagai zat warna, racun, aroma makanan, obat-obatan serta sangat banyak pula jenis tumbuh-tumbuhan yang digunakan obat-obatan yang dikenal sebagai obat tradisional, sehingga diperlukan penelitian tentang penggunaan tumbuh-tumbuhan berkhasiat dan mengetahui senyawa kimia yang berfungsi sebagai obat.

Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan dilakukan analisis fitokimia tumbuhan obat di Gorontalo khususnya di Kabupaten Boalemo. Penentuan senyawa kimia akan dilakukan secara kualitatif melalui analisis fitokimia. Analisis kualitatif ini merupakan suatu metode analisis awal untuk meneliti senyawa-senyawa kimia yang ada pada tumbuhan obat yang diharapkan hasilnya dapat memberikan informasi dalam mencari senyawa dengan efek farmakologi tertentu dan dapat memacu penemuan obat baru.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi dari masyarakat Boalemo bahwa beberapa tumbuhan yang akan di analisis ini merupakan tumbuhan obat yang banyak digunakan sejak jaman dahulu oleh nenek moyang mereka dan hingga sekarang masih digunakan sebagai obat beberapa penyakit. Bahkan mereka lebih banyak menggunakan tumbuhan obat dibandingkan dengan obat-obatan sintesis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis senyawa metabolit sekunder dalam beberapa tumbuhan obat tersebut dengan menggunakan analisis kualitatif.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah yang mendasari penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara menganalisis fitokimia secara kualitatif senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Boalemo?
2. Senyawa metabolit sekunder apakah yang terdapat dalam tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di kabupaten Boalemo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui cara menganalisis fitokimia secara kualitatif senyawa metabolit sekunder pada tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Boalemo.
2. Mengetahui senyawa metabolit sekunder yang terdapat dalam tumbuhan obat yang digunakan oleh masyarakat di kabupaten Boalemo.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan tentang senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan dan sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang manfaat tumbuhan obat.